

Penggunaan Strategi Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Bali Melalui WAG (Whatsapp Group) Siswa SMA Negeri 1 Kuta

Use of Guided Discovery Strategies to Improve Balinese Language Learning Outcomes Through WAG (Whatsapp Group) Students of SMA Negeri 1 Kuta

I Nengah Parwata*

SMA Negeri 1 Kuta, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: parwata1kuta@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Bali siswa kelas X.IPA 4 semester I tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Kuta dengan jumlah subjek 36 orang. Hasil belajar Bahasa Bali secara umum masih belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali tatap muka untuk setiap siklus. Data hasil belajar Bahasa Bali siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar Bahasa Bali sesudah diberikan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar Bahasa Bali setelah penggunaan strategi penemuan terbimbing. Pada kegiatan awal nilai rata-rata baru mencapai 65,42 dengan ketuntasan belajar 38,89%. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 69,72 dengan ketuntasan belajar sebesar 77,78%. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 81,06 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Jadi dari siklus ke siklus pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dengan target pencapaian kurikulum yaitu ketuntasan belajar secara klasikal 85,00% dengan nilai minimal sebesar 70,00. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Bali siswa.

Kata-Kata Kunci: Hasil Belajar; Strategi Penemuan Terbimbing; WAG (WhatsApp).

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Balinese language students in class X.IPA 4 semester I for the 2022/2023 academic year at SMA Negeri 1 Kuta with a total of 36 subjects. The results of learning Balinese in general have not yet reached the learning mastery set by this school. This type of research is classroom action research consisting of planning, action implementation, observation, evaluation and reflection. This research was conducted in two cycles with three meetings for each cycle. Data on students' Balinese learning outcomes were collected using tests of Balinese learning outcomes after being given lessons. The results of the study showed an increase in Balinese learning outcomes after using the guided discovery strategy. In the initial activity the average value only reached 65.42 with a complete learning of 38.89%. In the first cycle the average value reached 69.72 with a complete learning of 77.78%. In cycle II the average value reached 81.06 with a complete learning of 100%. So from cycle to cycle learning has increased in accordance with the target of achieving the curriculum, namely classical learning completeness of 85.00% with a minimum score of 70.00. From this study it can be concluded that the use of guided discovery strategies can improve students' learning outcomes in Balinese.

Keywords: Learning Outcomes; Guided Discovery Strategies; WAG (WhatsApp)

PENDAHULUAN

Masalah utama dalam pembelajaran pada masa pandemi adalah tidak adanya pembelajaran secara tatap muka antara siswa dan guru. Pembelajaran secara daring atau online sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah saat ini. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 semakin meluas. Pembelajaran daring akan maksimal jika orang tua atau wali siswa ikut berpartisipasi di

dalamnya untuk membimbing siswa di rumah. Hal ini karena siswa dalam penggunaan handphone masih perlu pengawasan dari orang tua. Tujuan pembelajaran daring melakukan WAG (WhatsApp Group) adalah memaksimalkan siswa dalam belajar di rumah.

Pembelajaran dari melalui WAG (WhatsApp Group) merupakan salah satu aplikasi yang mempermudah komunikasi antara siswa dan guru selama pembelajaran daring, sehingga meskipun tidak pembelajaran tatap muka dengan guru, siswa tetap bisa belajar. WAG merupakan salah satu aplikasi dimana seseorang atau kelompok orang dapat berkomunikasi melalui tulisan, telepon, panggilan video, mengirim video ataupun mengirim gambar. WAG (WhatsApp Group) dapat menjadi cara yang bagus untuk menghubungkan orang-orang tertentu. Jika seorang guru di sekolah tidak ingin melalui kerumitan membuat situs web bagi siswa untuk mengambil tugas dan pengumuman, guru dapat membuka WAG (WhatsApp Group) dan menambahkan semua siswa ke group itu untuk pengumuman, ujian dan lain-lain.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengundang ketertarikan segenap masyarakat yang dipandang peneliti sebagai jembatan untuk menyalurkan berbagai macam hal, salah satunya adalah peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Teknologi dapat menarik minat masyarakat untuk mencoba hal yang baru. Peneliti tertarik untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Bali agar mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pemahamannya.

SMA Negeri 1 Kuta merupakan sekolah negeri yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki hasil belajar yang bervariasi karena hasil belajar yang bervariasi inilah maka peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam. Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas, dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan KBM. Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Bali X.IPA 4 di SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2022/2023 semester I menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran Bahasa Bali siswa belum semuanya sesuai dengan KKM yaitu 70,00.

Faktor yang menyebabkan ketuntasan belajar kurang optimal adalah pemilihan metode pembelajaran. Metode mengajar guru masih secara tradisional. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Adapun penyampaian metode ceramah guru menerangkan atau menguraikan materi pelajaran secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat uraian dari guru. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan

diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi.

Namun kenyataan yang terjadi pada siswa kelas X.IPA 4 adalah sebagian besar merupakan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung pasif dalam KBM. Mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah. Hal ini yang menyebabkan pencapaian kompetensi belajar siswa kelas X.IPA 4 paling rendah.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan strategi pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran Bahasa Bali.

Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah strategi penemuan terbimbing. Dalam strategi penemuan terbimbing lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Melalui strategi penemuan terbimbing peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Selain itu juga memacu keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu sesama teman.

Teknik presentasi dilakukan di depan kelas dengan berbagai macam bentuk presentasi, sedangkan kelompok yang lain menunggu giliran untuk mempresentasikan, mengevaluasi dan memberi tanggapan dari topik yang tengah dipresentasikan. Peran guru dalam strategi penemuan terbimbing adalah sebagai sumber dan fasilitator. Di samping itu guru juga memperhatikan dan memeriksa setiap kelompok bahwa mereka mampu mengatur pekerjaannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi di dalam interaksi kelompok tersebut. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan dari masing-masing kegiatan kelompok dalam bentuk rangkuman.

Dengan banyaknya kelemahan-kelemahan baik dipihak guru maupun dipihak siswa seperti yang sudah dipaparkan ternyata hasil belajar Bahasa Bali siswa menjadi rendah. Berikut ini adalah hasil belajar (nilai rata-rata) Bahasa Bali siswa kelas X.IPA 4 semester I tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Kuta yang diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran untuk yang ketiga kalinya. Dari 36 orang siswa, nilai rata-rata hasil belajar mencapai 65,42 dengan ketuntasan belajar 38,89%. Hal ini menunjukkan hasil belajar Bahasa Bali masih rendah.

Rumusan masalah penelitian tindakan kelas yaitu: Apakah penggunaan strategi penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Bali melalui WAG (WhatsApp Group) siswa X.IPA 4 semester I tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Kuta? Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu: Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Bali siswa kelas X.IPA 4 semester I tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Kuta dengan penggunaan strategi penemuan terbimbing melalui WAG (WhatsApp Group). Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagi siswa, dengan cara belajar yang diterapkan, maka siswa dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Bali. Bagi guru, dapat memberikan informasi kepada guru lain bahwa sebaiknya dilakukan penggunaan strategi Penemuan Terbimbing untuk mencapai pembelajaran

lebih bermakna bagi siswa. Bagi Sekolah: penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah. Selain itu, pihak sekolah dapat mendeteksi adanya siswa berbakat pada mata pelajaran Bahasa Bali sehingga dapat dipilih sebagai utusan sekolah dalam berbagai lomba.

Pembelajaran menggunakan model Penemuan Terbimbing (Depdiknas, 2011: 44-45) bertujuan untuk membiasakan siswa untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan mencari alternatif jawaban dalam bentuk aktivitas gerak yang tadi ditanya oleh guru. Artinya siswa dihadapkan pada suatu masalah dan siswa diminta untuk mencari tahu jawabannya yang benar sesuai dengan apa yang diarahkan guru dan kebenaran yang didapatkannya itu adalah hal yang dianggap siswa yang lebih benar dari pada yang ada di buku.

Menurut pendapat Depdiknas (2011: 44) bahwa aktivitas gerak pada penemuan terbimbing melibatkan pelaksanaan unsur-unsur kognitif yang berbentuk pada adanya perbandingan, adanya pengkategorian, adanya penyusunan hipotesa, serta penyusunan sintesa dan penyelesaian masalah, hal ini adalah sebagai pembeda dari model mengajar lainnya. Pada model ini siswa memperhatikan dari penjelasan guru dan guru memberikan suatu pertanyaan melalui suatu gerakan yang akan dilakukan oleh siswa, pada saat siswa diberi pertanyaan guru tidak boleh membantu menjawab, jadi guru membiarkan siswa untuk mencari jawabannya sendiri.

Sasaran yang diharapkan pada model penemuan terbimbing dalam Depdiknas (2011:45) adalah mengembangkan hubungan antara siswa dengan guru yang berdasarkan atas penemuan yang dilakukan oleh siswa, mengembangkan hubungan yang tepat antara respon siswa dalam stimulus yang diberikan oleh guru. Metode ini beranggapan bahwa siswa adalah individu yang unik untuk dipelajari. Tahapan-tahapan dalam mengajar yang harus dilakukan guru adalah:

- a. Guru mempersiapkan skenario pelajaran yang berupa gambaran-gambaran dan pernyataan yang berhubungan dengan perilaku.
- b. Menetapkan target pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kemampuan siswa.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban dari masalah tersebut dan memberikan penjelasan terhadap jawaban yang didapat oleh siswa.

Ditegaskan dalam buku Depdiknas (2011: 45-46) bahwa keuntungan yang terdapat dalam model penemuan terbimbing adalah ketiga ranah yang ada pada siswa dapat berkembang yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, penyelesaian dari masalah yang diperolehnya itu merupakan motivasi dalam pembentukan jati diri siswa, tujuan pembelajaran dapat dicapai yaitu siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran, berkembangnya rasa sosialitas sesama teman. Kelemahan dalam model ini meliputi memerlukan banyak waktu untuk membimbing siswa yang membuat guru merasa tidak memerlukan persiapan yang cermat, dalam pembelajaran kegiatannya, karena kegiatan pembelajaran dengan menggunakan materi ini mengharuskan kecerdasan tinggi pada hal tidak sama semua tingkat kecerdasan siswa yang nantinya menyebabkan adanya perbedaan antara yang berintelek cerdas dan yang tidak.

Implikasi dari model penemuan terbimbing diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru mempunyai kemauan dan kemampuan untuk menembus batas penemuan.
- b. Guru mempunyai kemauan untuk meluangkan sebagian dari waktunya untuk mempelajari susunan dari kegiatan serta merancang bagian-bagian/tahapan-tahapan yang harus dilaluinya dengan beberapa pertanyaan/tugas.
- c. Guru mempunyai kemauan untuk mencari kesempatan bereksperimen atas sesuatu yang belum diketahuinya.

Dalam model penemuan terbimbing peran utamanya adalah di pihak guru.

- a. Guru mempercayai kapasitas kognitif dari masing-masing siswa.
- b. Guru mempunyai kemauan untuk menanti respon dan memberikan jawabannya.

Siswa mempunyai kemampuan untuk melakukan penemuan atas konsep-konsep tertentu (Depdiknas, 2011: 46). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi penemuan terbimbing antara lain :

- Disini ada unsur-unsur kognitif, perbandingan-perbandingan, kategori-kategori, hipotesis serta sintesis dan penyelesaian masalah.
- Siswa memperhatikan baik-baik penjelasan guru, guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang tidak diberi jawabannya. Tujuannya agar siswa menemukan sendiri jawabannya melalui aktivitas-aktivitas gerak.
- Siswa dihadapkan pada suatu masalah dan mencari jawabannya sendiri-sendiri lewat arahan-arahan yang diberikan guru.
- Guru menyiapkan pembelajaran, pertanyaan-pertanyaan untuk dicari jawabannya sendiri oleh siswa, mengecek kemampuan siswa melambungkan bola atau yang lainnya.
- Hal inilah yang dimaksud dengan penemuan lewat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik

Hasil belajar Bahasa Bali yang ingin diwujudkan di sekolah dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Angka tersebut biasanya diperoleh setelah dilakukan pengamatan atau evaluasi terhadap aktivitas belajar siswa. namun agar lebih jelas pembahasan mengenai hal tersebut, terlebih dahulu peneliti menyampaikan beberapa pendapat dari para ahli pendidikan.

Sunarto (2012:65) mengemukakan bahwa hasil belajar Bahasa Bali adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

Menurut Saifudin Azwar (2015: 8-9) mengemukakan tentang tes hasil belajar Bahasa Bali bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes hasil belajar Bahasa Bali berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes hasil belajar Bahasa Bali dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian hasil belajar Bahasa Bali adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu hasil belajar Bahasa Bali siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2013: 430) mengatakan bahwa “Hasil belajar Bahasa Bali adalah kecakapan nyata (actual ability) yang menunjukan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga atau dengan kata lain hasil belajar Bahasa Bali adalah kemampuan seseorang dalam menguasai suatu masalah setelah melalui ujian tertentu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Bali merupakan hasil atau tingkat kemampuan seseorang setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar Bahasa Bali seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil

belajar Bahasa Bali siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar Bahasa Bali siswa.

Prinsip-prinsip pembelajaran dikemukakan Karim (2013:128) sebagai berikut:

1. Respon-respon baru (new responses) diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya.
2. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda dilingkungan siswa.
3. Perilaku yang timbul oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan.
4. Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula.
5. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
6. Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar.
7. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa.
8. Kebutuhan memecah materi kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkan dalam suatu model.
9. Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana.
10. Belajar akan lebih cepat, efisien, dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya.
11. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat.
12. Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respon yang benar.

Menurut Hasibuan (2012:16), tujuan belajar adalah:

- a. Keterampilan intelektual yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik
- b. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang didalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dll. Sikap dan nilai berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan tingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian

Ciri-ciri perubahan dalam pengertian belajar menurut Faturrahman dan Sutikno (2013: 10) meliputi:

1. Perubahan yang terjadi berlangsung secara sadar, sekurang-kurangnya sadar bahwa pengetahuannya bertambah, sikapnya berubah, kecakapannya berkembang, dan lain-lain.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional. Belajar bukan proses yang statis karena terus berkembang secara gradual dan setiap hasil belajar memiliki makna dan guna yang praktis.
3. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif. Belajar senantiasa menuju perubahan yang lebih baik.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, bukan hasil belajar jika perubahan itu hanya sesaat, seperti berkeringat, bersin, dan lain-lain.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Sebelum belajar, seseorang hendaknya sudah menyadari apa yang akan berubah pada dirinya melalui belajar.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, bukan bagian-bagian tertentu secara parsial.

Perubahan perilaku pada siswa, dalam konteks pengajaran jelas merupakan produk dan usaha guru melalui kegiatan mengajar. Hal ini dapat dipahami karena mengajar merupakan suatu aktivitas khusus yang dilakukan guru untuk menolong dan membimbing anak didik memperoleh perubahan dan pengembangan skill (keterampilan), attitude (sikap), appreciation (penghargaan) dan knowledge (pengetahuan) (Faturrahman dan Sutikno, 2013: 10).

Hasil belajar Bahasa Bali setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor indogen dan faktor eksogen. a) faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor indogen dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis yang dikutif dari (Bhakti, 2013: 36). Faktor biologis antara lain kesehatan, kelengkapan panca indra, kelengkapan anggota badan atau tidak cacat. Faktor psikologis antara lain intelegensi, minat, bakat dan emosi. Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Bali peserta didik.

Aplikasi WhatsApp ini merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi audio-visual dan juga didukung kemampuan chat yang relatif cepat bila dibandingkan aplikasi lainnya misalkan BBM, FB Messenger atau Yahoo Messenger. Keunggulan aplikasi WhatsApp lainnya antara lain yaitu:

- a. Banyak digunakan terutama oleh kalangan mahasiswa (pengguna WhatsApp di seluruh dunia yaitu lebih dari 1 milyar orang)
- b. Mudah diinstall dalam program smartphone (hanya butuh beberapa tahap dalam penginstalannya)
- c. Data instalasi sangat ringan (Bila menggunakan playstore kurang lebih 18 Mega Bytes saja untuk mengunduh aplikasi WhatsApp)
- d. Dapat dibuat grup untuk komunitas tertentu (user WhatsApp banyak yang membuat grup dengan latar belakang tertentu, misal grup alumni sekolah, grup rekan kerja, grup teman satu kelas dan lain sebagainya)
- e. Akselerasi chatting yang relatif tinggi (banyak user menggunakan aplikasi WhatsApp karena kecepatannya dalam mengirim pesan)
- f. Dapat digunakan untuk mengirim file, picture, pesan suara, video, GPS, kiriman web/link, emoji dan lain sebagainya
- g. Dalam teks WhatsApp juga dapat digunakan fitur huruf tebal (bold), huruf miring (italic) dan underline yang sangat bermanfaat misal untuk penegasan kata dan penegasan istilah tertentu.
- h. Dapat mengetahui status penerima pesan, yaitu satu centang putih untuk tanda pesan pending, dua centang putih berarti pesan sudah diterima dan belum dibaca/dibuka, dan dua centang biru sebagai tanda pesan sudah diterima dan dibaca.

Semua hal positif yang dimiliki aplikasi WhatsApp tersebut pada dasarnya adalah sebagai bentuk upaya memfasilitasi pembelajaran yang optimal. Dalam prinsip teknologi pendidikan, facilitating learning menurut Robinson (2008) diarahkan untuk

menumbuhkan pemahaman bagi peserta didik di mana peserta didik memiliki ruang relatif untuk mengontrol, menguasai dan merasa memiliki pembelajaran itu sendiri.

Di samping dengan aplikasi WhatsApp sebagai media utama pembelajaran online, media pendukung lain juga dapat digunakan. Misalkan, blog Wordpress sebagai rangkuman dan rujukan materi yang diajarkan, Youtube sebagai rujukan video yang lebih memiliki cakupan yang luas dan variatif, Wikipedia untuk mengetahui teori dan konsep serta definisi umum terkait dengan materi yang digunakan, serta portal media berita berbasis online untuk mendukung berita aktual terkait dengan materi pembelajaran (seperti tempo.com, detiknews.com, liputan6.com dan lain sebagainya).

Sedangkan Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran blended learning berbasis WhatsApp Group menurut Ansori, antara lain yaitu:

- a. Software/aplikasi WhatsApp sebagai media untuk berdiskusi dalam online learning.
- b. Smartphone digunakan sebagai hardware untuk instalasi aplikasi WhatsApp.
- c. Paper digunakan untuk acuan presentasi yang berbentuk makalah.
- d. Perangkat LCD Proyektor beserta komputer jinjing (laptop) sebagai media pendukung face to face learning dengan strategi diskusi-presentation.
- e. Aplikasi Slide Power point sebagai media pendukung presentasi pada pembelajaran face to face.
- f. Video pembelajaran yang digunakan dalam online learning sebagai pendukung tema diskusi yang harus ditanggapi.
- g. Aplikasi videoshare yang digunakan sebagai editor video untuk smartphone android, yang bisa dipakai untuk memotong video, efek suara, pemberian teks pada video, mempercepat/menambah durasi, efek gambar, compressing size, penggabungan beberapa video dan lain-lain.
- h. Portal web online seperti (seperti google cendekia atau wikipedia), portal berita online (seperti detiknews.com, tempo.co, Kompas.com) atau video online (youtube.com), blog (wordpress atau blogspot).

Media yang digunakan di atas menurut Ansori memegang peranan kunci dalam mendukung aktivitas pembelajaran blended learning agar berjalan dengan baik. Khusus pada media pembelajaran yang berbentuk program software/aplikasi, Sunarto (2012) menyampaikan bahwa “Although there is much research in learning and instruction to guide us in developing instruction, the best guarantee that a program will be effective is to try it out, revise it, try it again, and so on until you get it right”. Jika merujuk pada pertimbangan tersebut tentunya media-media yang telah ditentukan di atas haruslah diuji coba dahulu kinerjanya, kemudian direvisi, diuji coba lagi sampai media tersebut benar-benar siap dipakai nantinya dalam pembelajaran.

Tahap Perencanaan

- 1) Menyampaikan jadwal pembelajaran kepada siswa melalui WhatsApp Group (WAG) kelas.
- 2) Menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas melalui WhatsApp Group (WAG) kelas.
- 3) Menyampaikan kepada peserta didik untuk mendownload aplikasi Zoom di android atau laptop melalui informasi di WhatsApp Group (WAG) kelas.
- 4) Guru sebagai penulis membuat rencana persiapan pembelajaran untuk dua kali pertemuan dan tugas mandiri siswa termasuk daftar nilai keaktifan.
- 5) Menyiapkan bahan tayang berupa penguatan materi ajar
- 6) Menyediakan lembar instrumen berupa kuisioner angket evaluasi pembelajaran melalui google form.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Menyajikan materi sesuai kompetensi dasar untuk memecahkan masalah yang mengarah pada pemecahan masalah secara aktif melalui aplikasi Zoom dan WhatsApp Group (WAG).
- 2) Selama proses pembelajaran berlangsung guru memberikan bimbingan dan umpan balik pada siswa melalui kegiatan eksplorasi dengan mengacu pada RPP secara formal sebagai potret merdeka belajar.

Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan saat pemberian tindakan yakni:

- a) Observasi yang dilakukan guru berdasarkan keaktifan siswa selama melakukan diskusi. Semua kejadian dicatat oleh guru sebagai penulis dengan format observasi yang telah disusun.
- b) Hal-hal yang menjadi perhatian guru sebagai penulis dalam tahap ini adalah keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung antara lain siswa yang hadir pada saat pembelajaran, siswa yang memberikan jawaban sementara ketika diberikan masalah di awal pembelajaran, siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru.
- c) Guru sebagai penulis memberikan penguatan materi di akhir pertemuan.
- d) Guru memberikan tugas mandiri yang dikirim melalui WhatsApp Group (WAG) selanjutnya siswa mengirimkan jawaban masing-masing melalui email guru untuk memperoleh umpan balik.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa aplikasi yang digunakan adalah Zoom dengan mengirimkan link melalui WhatsApp Group (WAG) kelas. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah :

- a) Instrumen untuk mengamati proses pembelajaran
- b) Instrumen tes kemampuan kognitif berupa soal-soal sederhana untuk didiskusikan selama pembelajaran berlangsung.
- c) Instrumen kuesioner tentang evaluasi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19
- d) Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Yang digunakan sebagai tempat diadakannya pelatihan tindakan kelas adalah SMA Negeri 1 Kuta di Jalan Surapati No. 2 Kuta jalan Dewi Saraswati Seminyak-Kuta, Telp. / Fax (0361) 737 925. Perwujudan lingkungan yang aman, nyaman, tenang, rindang di sekolah ini telah diupayakan agar peserta didik senang dalam belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.IPA 4 Semester I tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Kuta sebanyak 36 orang siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Yang dijadikan objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Bahasa Bali siswa Kelas X.IPA 4 Semester I tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Kuta setelah penggunaan strategi penemuan terbimbing melalui WhatsApp Group (WAG). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali tatap muka untuk setiap siklus. Pelaksanaan penelitian ini sudah terjadwal dari bulan Juli s/d Nopember 2022. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Bali yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan tindakan didapat peneliti melalui tes. Data-data hasil penelitian yang telah berhasil dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar dianalisis secara deskriptif. Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal hanya 6 orang (16,67%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 8 orang (22,22%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM dan 22 orang (61,11%) yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil belajar Bahasa Bali siswa masih rendah.

Pada Siklus I baru 9 orang (25%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 19 orang (52,78%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM dan 8 orang (22,22%) yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil belajar Bahasa Bali siswa belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Analisis kuantitatifnya sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean)

Nilai rata-rata (mean) diperoleh dengan cara:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2.510}{36} = 69,72$$

2. Median (titik tengahnya)

Cara memperoleh median (titik tengahnya) adalah mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar, apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 70,00

3. Modus

Modus diperoleh dengan mengurut nilai-nilai yang diperoleh dari nilai terkecil sampai nilai terbesar, yang terbanyak adalah modus sebesar 70,00.

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} \text{a. Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 36 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,56 \\ &= 1 + 5,15 = 6,15 = 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 85 - 60 = 25 \end{aligned}$$

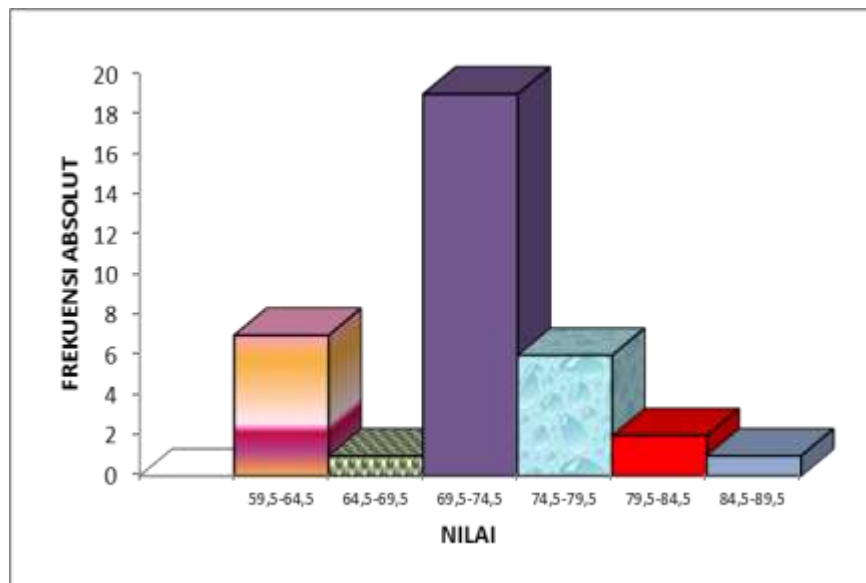
$$\text{c. Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{25}{6} = 4,2 = 5$$

d. Data Kelas Interval

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tepi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
---------	----------	------------	-------------------	-------------------

1	60 — 64	59,5-64,5	7	19,44
2	65 — 69	64,5-69,5	1	2,78
3	70 — 74	69,5-74,5	19	52,78
4	75 — 79	74,5-79,5	6	16,67
5	80 — 84	79,5-84,5	2	5,56
6	85 — 89	84,5-89,5	1	2,78
Total			36	100



Gambar 1. Histogram Siklus I

Pada siklus II sudah 29 orang (80,56%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan 7 orang (19,44%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM. Hasil belajar Bahasa Bali sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk analisis kuantitatif dilakukan sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean)

Nilai rata-rata (mean) diperoleh dengan cara:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2.918}{36} = 81,06$$

2. Median (titik tengahnya)

Cara memperoleh median (titik tengahnya) adalah mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar, apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Diperoleh data/nilai: 82,00.

3. Modus

Modus diperoleh dengan mengurut nilai-nilai yang diperoleh dari nilai terkecil sampai nilai terbesar, yang terbanyak adalah modus: 85,00.

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 \text{a. Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 36 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,56 \\
 &= 1 + 5,15 = 6,15 = 6
 \end{aligned}$$

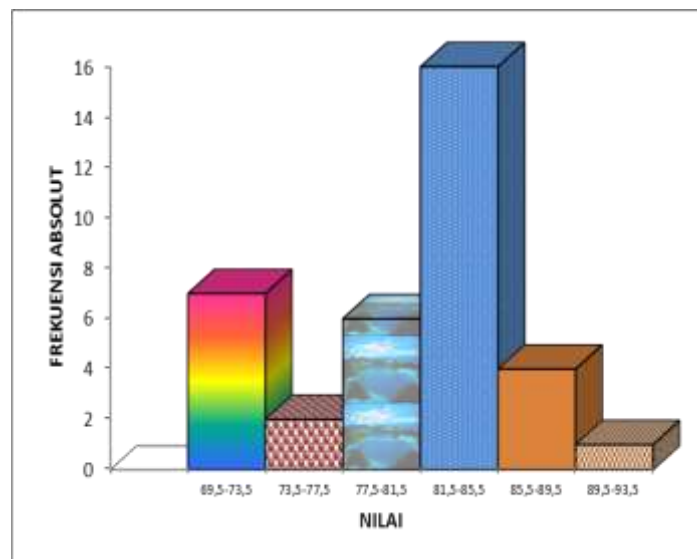
$$\begin{aligned}
 \text{b. Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 92 - 70 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{22}{6} = 3,7 = 4$$

4. Data Kelas Interval

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tepi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 73	69,5-73,5	7	19,44
2	74 – 77	73,5-77,5	2	5,56
3	78 – 81	77,5-81,5	6	16,67
4	82 – 85	81,5-85,5	16	44,44
5	86 – 89	85,5-89,5	4	11,11
6	90 – 93	89,5-93,5	1	2,78
Total			36	100



Gambar 2. Histogram Siklus II



Gambar 3. Grafik Persentase Peningkatan Nilai Siswa pada setiap Siklus

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemicu rendahnya hasil belajar Bahasa Bali ada pada faktor model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan model yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menerapkan penggunaan strategi penemuan terbimbing melalui WAG (*WhatsApp Group*) sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Dari hasil refleksi yang telah disampaikan di Bab IV dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut:

1. Dari data awal ada 22 orang mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 8 orang dan siklus II ada seorang siswa mendapat nilai di bawah KKM.
1. Nilai rata-rata awal 65,42 naik menjadi 69,72 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 81,06.
2. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 14 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 28 orang dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 36 orang.

Semua ini dapat dicapai karena penggunaan strategi penemuan terbimbing melalui WAG (*WhatsApp Group*) sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar Bahasa Bali siswa menjadi meningkat. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi penemuan terbimbing melalui WAG (*WhatsApp Group*) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Bali siswa kelas X.IPA 4 semester I tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Kuta.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah: Bagi guru mata pelajaran, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan Strategi Penemuan Terbimbing yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Bali. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari penggunaan Strategi Penemuan Terbimbing dalam meningkatkan prestasi belajar,

sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Azizahwati, A. (2012). Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Mendeskripsikan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNRI Pada Mata Kuliah Fisika Matematika I. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2). <https://jgs.ejournal.unri.ac.id/index.php/JGS/article/view/303>.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Dasar-dasar Psikometri*. Cetakan kelima. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bhakti, Ahmad Haris. (2013). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Ngawi. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Depdiknas. (2011). *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Fathurrohman & Sutikno. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Refika Aditama.
- Hasibuan & Moedjiono, (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media. Jakarta